

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian kausal yang bertujuan untuk menyelidiki tentang ada atau tidaknya sebab-akibat pada variabel yang diperhatikan. Penelitian kausal merupakan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat diantara variabel yang diperhatikan, melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan melihat ulang data yang tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut (Azwar, 2017).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : Resiliensi
2. Variabel dependen (Y) : Kualitas hidup

## B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kualitas hidup

Kualitas hidup yaitu sebagai persepsi individu tentang posisi dalam kehidupan konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan dalam hubungannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran mereka. Kualitas hidup diukur menggunakan adopsi skala baku dari WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*) yang meliputi aspek kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

### 2. Resiliensi

Resiliensi berfungsi untuk merepresentasikan kemampuan individu dalam bertahan hidup dan penyesuaian diri setelah mengalami trauma. Resiliensi diukur menggunakan adopsi skala baku dari CD-RISC (*The Connor-Davidson Resilience Scale*) oleh Yu dan Zhang (2007) yang meliputi aspek kegigihan (*tenacity*), ketangguhan (*strength*), dan optimisme (*optimism*).

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pada penderita penyakit *myasthenia gravis* (MG) di komunitas *myasthenia gravis* (MG) dengan jumlah populasi sebanyak 900 responden.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Laki-laki/Perempuan
- b. Penderita penyakit *myasthenia gravis* (MG)

### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Convenience sampling* adalah

metode pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, populasi terdapat sejumlah 900 responden. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Berikut rumus Slovin (dalam Machali, 2021), yaitu:

Gambar 3. 1. Rumus Sampel

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d$  = Presisi/tingkat penyimpangan yang diinginkan (0,1)

## KARAWANG

Berikut adalah perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{900}{900 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{900}{10} = 90$$

Maka berdasarkan hasil jumlah sampel diperoleh minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 90 responden, namun yang mengisi kuesioner adalah 129 responden dan sudah berada di atas minimum.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan, yaitu skala CD-RISC (*The Connor-Davidson Resilience Scale*) yang diadopsi dari Yu dan Zhang (2007) dan skala WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*) yang diadopsi dari *world health organization* (2004). Skala CD-RISC berbentuk pernyataan, sedangkan skala WHOQOL berbentuk pertanyaan. Jenis skala alat ukur yang digunakan dalam kedua skala CD-RISC dan WHOQOL adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2019) skala *likert* adalah sejumlah daftar pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Tujuan menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

Skala *likert* terdapat dua jenis aitem, yaitu *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Menurut Azwar (2017) *favorable* adalah pertanyaan/pernyataan yang isinya mendukung atau menunjukkan aspek/dimensi dari variabel yang hendak diukur. Pemberian skor aitem *favorable* yaitu ‘1, 2, 3, 4, 5’. Sedangkan *unfavorable* adalah pertanyaan/pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak

menggambarkan aspek/dimensi dari variabel yang hendak diukur. Pemberian skor aitem *unfavorable* yaitu kebalikan dari *favorable* ‘5, 4, 3, 2, 1’ (Azwar, 2017).

Berikut dibawah ini merupakan pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas kualitas hidup dan resiliensi, yaitu:

### 1. Kualitas Hidup

Skala yang digunakan adalah WHOQOL (*World Health Organization Quality of Life*) yang diadopsi dari *world health organization* (2004) yang meliputi aspek kesehatan fisik, kondisi psikologis, lingkungan, dan hubungan sosial. Aitem pada skala ini berjumlah 26 aitem pertanyaan dan semua aitem bersifat *favorable*. Berikut rancangan *blue print* dan skor pemberian nilai pada skala WHOQOL adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pemberian Skor Skala *Likert* WHOQOL Aitem 1, 15

Respon	Pemberian Skor
Sangat Buruk (SB)	1
Buruk (B)	2
Biasa-Biasa Saja (BBS)	3
Baik (Ba)	4
Sangat Baik (SB)	5

Tabel 3. 2 Pemberian Skor Skala *Likert* WHOQOL Aitem 2, 16-25

Respon	Pemberian Skor
Sangat Tidak Memuaskan (STM)	1
Tidak Memuaskan (TM)	2
Biasa-Biasa Saja (BBS)	3
Memuaskan (M)	4
Sangat Memuaskan (SM)	5

Tabel 3. 3 Pemberian Skor Skala *Likert* WHOQOL Aitem 3-9

Respon	Pemberian Skor
Tidak Sama Sekali (TSS)	1
Sedikit (S)	2
Dalam Jumlah Sedang (DJS)	3
Sangat Sering (SS)	4
Dalam Jumlah Berlebihan (DJB)	5

Tabel 3. 4 Pemberian Skor Skala *Likert* WHOQOL Aitem 10-14

Respon	Pemberian Skor
Tidak Sama Sekali (TSS)	1
Sedikit (S)	2
Sedang (Sg)	3
Seringkali (Sk)	4
Sepenuhnya Dialami (SD)	5

Tabel 3. 5 Pemberian Skor Skala *Likert* WHOQOL Aitem 26

Respon	Pemberian Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Cukup Sering (CS)	3
Sangat Sering (SS)	4
Selalu (S)	5

Tabel 3. 6 *Blue Print* Skala WHOQOL

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	$\Sigma$
Kesehatan fisik	Rasa sakit dan perasaan tidak nyaman, tingkat energi dan kelelahan, tidur dan istirahat, mobilitas, aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada perawatan medis dan kapasitas kerja.	1, 2, 3, 4, 10, 15, 16, 17, 18	9
Kondisi psikologis	Pengalaman positif yang dirasakan oleh individu seperti perasaan bahagia, menikmati hidup, dan harapan. Aspek ini juga mencakup kemampuan berpikir, belajar, mengingat, dan konsentrasi seperti kesadaran.	5, 6, 7, 11, 19, 26	6
Lingkungan	Melibuti kebebasan, keamanan dan keselamatan fisik, lingkungan rumah, sumber-sumber keuangan, aksesibilitas dan kualitas kesehatan serta perawatan sosial, kesempatan untuk mendapatkan informasi dan skill baru, kesempatan dan partisipasi untuk rekreasi atau bersenang-senang, lingkungan fisik, serta transportasi.	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	8
Hubungan sosial	Mencakup hubungan personal, dukungan sosial dan aktivitas seksual. Hubungan personal berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasakan pertemanan, cinta dan dukungan dari relasi intim dalam kehidupan mereka.	20, 21, 22	3
<b>Total</b>		<b>26</b>	

## 2. Resiliensi

Skala yang digunakan adalah CD-RISC (*The Connor-Davidson Resilience Scale*) yang diadopsi dari Yu dan Zhang (2007) yang meliputi aspek kegigihan (*tenacity*), ketangguhan (*strength*), dan optimisme (*optimism*). Aitem pada skala ini berjumlah 25 aitem pernyataan dan semua aitem bersifat *favorable*. Dalam skala ini peneliti menggunakan skala likert lima poin yang terdiri atas “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Cukup Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”. Berikut rancangan *blue print* dan skor pemberian nilai pada skala CD-RISC adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Pemberian Skor Skala *Likert* CD-RISC

Respon	Pemberian Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3. 8 *Blue Print* Skala CD-RISC

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>	$\Sigma$
Kegigihan (tenacity)	Menggambarkan keseimbangan, ketepatan, ketekunan, dan mampu mengontrol diri ketika menghadapi situasi sulit tantangan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13
Ketangguhan (strength)	Fokus pada kapasitas individu untuk pulih dan menjadi kuat setelah rintangan dan pengalaman masa lalu.	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	8
Optimisme (optimism)	Mencerminkan kecenderungan individu untuk melihat sisi positif dari segala sesuatu dan mempercayai sumber daya pribadi dan sosial seseorang	22, 23, 24, 25	4
<b>Total</b>			<b>25</b>

## E. Metode Analisis Instrumen

### 1. Validitas Isi

Validitas alat ukur merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Analisis rasional dilakukan dengan melihat kesesuaian masing-masing pernyataan dalam item dengan *blueprint*, yaitu melihat kesesuaianya dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan sebelumnya, dan memeriksa apakah masing-masing item tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkapkannya (Azwar, 2019). Prosedur pengujian validitas konstruk diawali dengan penilaian kelayakan isi item sebagai jabaran dan indikator keperilakuan atribut yang diukur. Penilaian

ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis item atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgment* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil *expert judgement* menggunakan statistik *Lawshe's Content Validity Ratio* (CVR) dalam buku Azwar (2017) dilakukan dengan cara menilai apakah suatu item esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yang ‘esensial’, ‘berguna tapi tidak esensial’, dan ‘tidak diperlukan’. Suatu item dinilai esensial bilamana item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. *Content Validity Ratio* (CVR) dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 3. 2. Rumus CVR.

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang menilai suatu item ‘esensial’

n = Banyaknya *Subject Matter Expert* (SME) yang melakukan penilaian

## 2. Analisis Aitem

Analisis item digunakan untuk menguji validitas tiap butir item dalam skala atau instrumen alat ukur penelitian, yaitu mengkorelasi skor tiap butir. Dalam prosedur konstruksi dan validitas, dilakukan terlebih dahulu

prosedur analisis item yaitu dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang akan menjadi bagian tes yang bersangkutan. Dalam penyusunan tes, item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari tes. Hanya item-item yang memiliki kualitas tinggi sajalah yang boleh digunakan dalam tes.

Dalam hal analisis item menurut Masrun (dalam Sugiyono, 2018) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ . Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Perhitungan ini dilakukan menggunakan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 for windows* untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ( $p>0,3$ ) (Sugiyono, 2018).

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh

hasil yang sama (Azwar, 2017). Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 for windows*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 3. Rumus *Alpha Cronbach's*

$$\alpha = \left[ \frac{n}{n - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$Vi$  = Jumlah varians butir

$Vt$  = Varians skor total

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan mengacu pada kategori koefisien reliabilitas *Guilford* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Koefisien	Interpretasi
Reliabilitas (r)	
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi linear sederhana, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah resiliensi dan variabel terikat (Y) adalah kualitas hidup.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dapat diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi histogram.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan  $>0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $<0,05$ , maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2019). Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 for windows*.

### 2. Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah ada keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Uji linearitas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *sig. Deviation from linearity* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada *linearity*  $>0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linear. Sedangkan, jika nilai signifikansi pada *linearity*  $<0,05$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang tidak linear (Sugiyono, 2019). Dalam menguji linearitas peneliti dibantu dengan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 for windows.*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu menggunakan uji analisis regresi linear. Regresi linear dapat dibagi menjadi dua yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Regresi linear sederhana yaitu yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Siregar, 2018).

Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) (Siregar, 2018). Dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 for windows.*

Adapun uji regresi linear sederhana dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3. 4. Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat

$X$  = Variabel Bebas



a dan b = Konstanta

#### 4. Uji Tambahan

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Siregar, 2018).

Adapun koefisien determinasi (KD) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Gambar 3. 5. Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda

### b. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kategorisasi ordinal. Menurut Azwar (2015) tujuan dari kategorisasi ordinal adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Perhitungan uji kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ), satuan mean ( $\mu$ ) dan nilai hitung responden (X) dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 for windows.*

Adapun rumus kategorisasi menurut Azwar (2017) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$
Tinggi	$X > (\mu + 1 \sigma)$